

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING TERHADAP  
ANAK USIA DINI**

**Imas Jihan Syah**  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Lamongan  
Email : imasjihans@gmail.com

***Abstract:** Foreign language learning Including Arabic is much more achievable when embedded in early childhood. Given language is habituation. The scope of Arabic learning includes: linguistic elements, composed of grammar ( qawaidul lughoh ) ,vocabulary, pronunciation and spelling ( aswat arabiyah ), language skills, is listening ( istima'), speaking ( kalam ), reading ( qiro'ah ), and writing ( kitabah ) and cultural aspect contained in oral and written text. In Arabic language learning is expected to encourage, guide, develop and nurture the ability of students and grow a positive attitude toward Arabic language both receptive and productive. Especially in learning Arabic for early childhood is the beginning of preparation for children to have knowledge, experience and skills to make children more ready and have a global insight. Considering Arabic is the language of worship, introduction of science, especially the Islamic treasures and has become the culture and civilization of Islam. And the civilization should not be forced.*

***Keywords:** Early childhood education, Arabic foreign language*

***Abstract:** Pembelajaran bahasa asing termasuk diantaranya adalah bahasa arab jauh lebih baik ketika ditanamkan pada anak usia dini. Mengingat bahasa merupakan pembiasaan. Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi: unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (qawaidu al- Lughah), kosa kata (mufradat), pelafalan dan ejaan (aswat 'Arobiyah), keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah), dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan. Didalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan anak didik serta menumbuhkembangkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Terutama pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini adalah sebagai awal persiapan bagi anak untuk memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan agar anak lebih siap dan memiliki wawasan global. Mengingat bahasa arab merupakan bahasa peribadatan, pengantar ilmu pengetahuan, Terutama ilmu-ilmu dalam khazanah keislaman dan telah menjadi kebudayaan dan peradaban Islam. Dan hendaknya pembelajaran tersebut tidak dipaksakan.*

***Keywords:** Early childhood education, Arabic foreign language*

## **1. Latar Belakang**

Pada umumnya bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya didalam kegiatan berkomunikasi. Baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Demikian pula peran bahasa bagi anak.

Pada dasarnya setiap anak manusia memiliki kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, meskipun dalam kadar dan dorongan yang tidak sama. Adapun perbedaan-perbedaan tersebut bisa berasal dari adanya perbedaan dalam tujuan pengajaran yang ingin dicapai, perbedaan kemampuan dasar yang dimiliki, perbedaan motivasi yang ada di dalam diri sendiri ( internal ) , perbedaan minat serta perbedaan ketekunannya. Karena itu pengajaran bahasa asing, termasuk diantaranya adalah bahasa Arab, didalam menjalankannya harus sesuai dengan tuntutan pembelajaran anak.

Didalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan anak didik serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Reseptif maupun Produktif. Kemampuan reseptif merupakan kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan berbahasa Arab. Adapun kemampuan produktif merupakan kemampuan di dalam menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Perkembangan bahasa anak usia dini masih jauh dari sempurna. Namun demikian, potensinya bisa diberikan stimulan melalui membaca ataupun sering diajak berkomunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan bahasa anak dapat ditumbuhkan dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah bernyanyi, mendengarkan lagu, membacakan cerita atau berita, bermain tebak kata atau gambar, mendongeng dengan alat peraga atau media, begitupun membuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab anak. Keterampilan-ketrampilan ini hendaknya ditanamkan terhadap anak sejak dini, dimsa peka belajar sehingga ketika dewasa anak lebih aktif dan lebih cepat dalam tumbuh kembang anak. Disamping komunikasi merupakan inti dari hubungan antara manusia.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, peran dan fungsi guru adalah sebagai komunikator dan fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Kunci pokok pembelajaran

dalam kelas terletak pada seorang guru. Namun, bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif. Proses pembelajaran menuntut keaktifan dari kedua subjek pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Didalam kelas guru memiliki peran yang penting dalam mengasah bahasa anak.

Dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, diperlukan seorang guru yang benar-benar kompeten dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini. Juga mampu memahami pendekatan pembelajaran bahasa arab serta memahami strategi pembelajarannya agar siswa didik dalam hal ini adalah anak usia dini merasa pembelajaran bahasa arab merupakan pembelajaran yang menyenangkan.

Selanjutnya, dalam makalah ini akan dipaparkan bagaimana keefektikan pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa asing terhadap anak usia dini. Hal ini dimaksudkan agar kita mengetahui sisi positif pembelajaran bahasa asing terhadap anak usia diri beserta manfaatnya.

## **2. Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing**

Bahasa Semit Tengah memiliki keanekaragaman bahasa diantaranya adalah bahasa Arab, yang memiliki kedekatan dengan bahasa Ibrani ataupun bahasa-bahasa Neo Arami. Diantara beberapa bahasa yang lain, bahasa arab merupakan bahasa yang paling banyak digunakan diseluruh penjuru dunia yang mana tidak kurang dari 25 negara menggunakannya sebagai bahasa resmi dalam kesehariannya yang mana sebagian besar tinggal di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara.. Bahasa Arab merupakan bahasa awal yang dipakai didunia dan termasuk sebagai bahasa peribadatan didalam agama Islam. Karena ada beberapa ibadah yang merupakan ritual didalam Islam yang tidak dianggap keabsahannya apabila dilakukan dengan menggunakan selain bahasa Arab. Diantaranya adalah sholat, dan membaca Al-Quran.

Berdasarkan penyebaran letak geografisnya, bahasa Arab ( dalam hal percakapan ) mempunyai berbagai variasi (dialek), beberapa dialeknya bahkan tidak dapat saling mengerti satu sama lain selain daerah yang menggunakannya dikarenakan bahasa Arab yang digunakan bukan bahasa yang baku ( *fushhah* ) melainkan bahasa arab yang sifatnya adalah kedaerahan ( *'ammiyyah* ).

Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3<sup>1</sup>. Bahasa Arab Baku atau bahasa arab *fushhah* (kadang-kadang disebut *Bahasa Arab Sastra*) dipergunakan dan dipelajari secara luas di sekolah dan universitas, di tempat kerja, pemerintahan, dan media massa.

Bahasa Arab Klasik yang merupakan cikal bakal bahasa arab baku merupakan satu-satunya anggota rumpun bahasa Arab Utara Kuno yang hingga saat ini masih dipergunakan, hal ini bisa dibuktikan dalam inskripsi peninggalan Arab pra-Islam yang berasal dari abad ke-4<sup>2</sup>. Disamping bahasa Arab Klasik juga telah menjadi bahasa kesusasteraan dan bahasa peribadatan Islam sejak lebih kurang abad ke-6. Penulisan abjad arab ditulis dari kanan ke kiri.

Bahasa Arab telah banyak memberikan kontribusi dalam kosakata terhadap bahasa lain dari dunia Islam, sebagaimana halnya peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa Abad Pertengahan bahasa Arab juga merupakan alat utama dalam kebudayaan dan peradaban, terutamanya dalam sains, matematik dan filsafah, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak *mufrodad* dari bahasa Arab<sup>3</sup>.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dewasa ini banyak ditekuni masyarakat untuk dipelajari juga ditelaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normatif serta spiritualis dengan berpegang teguh bahwa bahasa arab merupakan bahasa agama dikarenakan al Quran sebagai dasar hukum agama diturunkan dengan bahasa arab. Begitupun juga pembelajaran bahasa arab berorientasi melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, dengan beranggapan bahwa bahasa arab adalah merupakan bahasa yang layak dikaji secara mendalam dan komperhensif untuk mengetahui kajian kaidah, historis serta nilai estetika dari bahasa Arab.

### **3. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Kegiatan pembelajaran dalam bahasa arab disebut *al-ta'lim/ al- tadris*, yaitu proses yang identik dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai arsitek kegiatan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi IV (2008:23) dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari dasar “ajar” yang di tambah dengan

---

<sup>1</sup> Kode ini merupakan representasi nama bahasa yang merupakan standar internasional yang diterbitkan oleh [ISO](#) pada 1 Februari 2007

<sup>2</sup> Versteegh, Kees (1997), *The Arabic Language*, hlm. 33. Edinburgh University Press, [ISBN 90-04-17702-7](#)

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Arab](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab)

awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Adapun menurut Oemar Hamalik pengertian pembelajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsure manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.<sup>4</sup>

Subtansi pembelajaran adalah adanya kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari dengan materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar suatu materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.<sup>5</sup>

Di samping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.<sup>6</sup> Menurut Nana Sudjana bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, disatu sisi guru melakukan sebuah aktifitas yang membawa anak kearah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Dari sini bisa diketahui bahwasanya belajar merupakan proses. Maksudnya, adalah belajar merupakan proses serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Guru terhadap murid dengan materi yang telah ditentukan untuk menjadikan anak didik menjadi lebih dewasa.

---

<sup>4</sup> Dul, “*Pembelajaran Bahasa Arab*”, <http://dul12.blogspot.co.id/2013/05/pembelajaran-bahasa-arab.html>, 24 Februari 2018, 20.40.

<sup>5</sup> Acep Hermawan, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32.

<sup>6</sup> Abdul Wahab Rosyidi, “*media pembelajaran bahasa arab*”, (malang : UIN MALANG PREES, 2009), hal. 16.

Sementara itu, bahasa arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan social masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa semit yaitu rumpun bahasa yang di pakai bangsa- bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).<sup>7</sup>

Dengan demikian pembelajaran bahasa arab merupakan upaya kegiatan belajar mengajar bahasa arab yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan sebagai unsure pada materi tertentu terhadap anak didik untuk memperoleh tujuan yang ingin di capai.

#### **4. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP ANAK USIA DINI**

Pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah merupakan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Maksudnya, bahasa arab sebagai bahasa tambahan yang dipelajari oleh seseorang dan bukan merupakan bahasa asli yang dijadikan bahasa komunikasinya dalam sehari-hari. Banyak orang merasa kesulitan didalam mempelajari bahasa ini. Hal ini dikarenakan bahasa tersebut penggunaannya jarang dilakukan. Termasuk kesulitan yang dialami oleh anak usia dini.

Diantara banyak faktor yang mempengaruhi ketanggapan siswa didalam mempelajari bahasa asing adalah faktor usia . Sebagaimana yang disepakati oleh berbagai pihak adanya keterkaitan antara faktor usia dan tingkat kematangan anak didalam berbahasa. Atau dengan kata lain tingkatan usia memiliki pengaruh yang besar terhadap penguasaan bahasa asing.

Terdapat perbedaan para ahli dalam menyikapi kesiapan anak didalam mempelajari bahasa asing. Apakah anak-anak usia dini dianggap telah siap atau tidak siap untuk mempelajari bahasa asing? Ada yang beranggapan mereka sudah siap bahkan semakin muda usia semakin mudah bagi anak untuk belajar bahasa asing dibandingkan orang dewasa. Ada pula yang berpendapat, mempelajari bahasa asing sejak dini bukan merupakan jaminan keberhasilan.

Ada beberapa alasan yang diajukan oleh orang- orang yang menolak pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak usia dini diantaranya adalah sebagaimana dikatakan dalam bukunya Doktor Ali Muhammad Al Qosimi banyak ditemukan buku

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, "*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*", (Surabaya : Pustaka Pelajar 2003), hal. 25.

dan artikel yang tidak mempercayai tentang hal memasukkan bahasa asing ke dalam materi pembelajaran bagi pemula, opini ini berdasarkan psikologi dan kesiapan anak, orang dewasa lebih mampu mempelajari bahasa asing, pelajaran bahasa asing menyulitkan anak-anak, dengan mempelajari bahasa asing akan dapat menghalangi anak-anak untuk menguasai bahasa ibunya dengan baik. Masih menurut beliau, dengan mempelajari bahasa asing bagi anak akan timbul adanya dualisme bahasa yang dapat menghalangi pertumbuhan kognisi dan efeksi anak-anak. Dari segi kognitif, orang dewasa cenderung lebih sempurna dalam penguasaan kaidah eksplisit, yaitu tata bahasa. Namun dari segi afektif, yaitu sikap dan sifat pribadi yang mendukung proses belajar bahasa kedua, anak-anak jauh lebih unggul dari pada orang dewasa.<sup>8</sup>

Sebagaimana dilaporkan oleh hasil penelitian Taylor pada tahun 1974 dan Schuman pada tahun 1975, bahwa anak-anak memiliki kapasitas pribadi yang jauh lebih besar daripada orang dewasa. Hambatan-hambatan psikologis tentang identitas diri belum dimiliki oleh anak-anak, Semisal rasa takut salah didalam penggunaan bahasa kedua.<sup>9</sup> Bukan menjadi penghalang bagi anak-anak untuk mempelajari bahasa kedua dengan sikap negative terhadap penutur bahasa tersebut.

Pada umumnya anak-anak memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mempelajari bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa tugas belajar bagi anak merupakan hal yang ringan. Namun sebaliknya, sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, beberapa keuntungan kognitif yang dimiliki orang dewasa jauh lebih baik daripada anak-anak, terutama apabila bahasa kedua dipelajari dalam situasi kelas dengan banyak penekanan pada kaidah tata bahasa. Kapasitas memori dan cara berfikir yang dimiliki orang dewasa jauh lebih besar. Sehingga hal ini pun menjadi stimulan belajar yang kuat. Terlebih sekali apabila tujuan pembelajaran bahasa tersebut bersifat instrumental maksudnya bahasa sebagai alat. Misalnya, belajar bahasa untuk tujuan bekerja ataupun *traveling* ke luar negeri.

Sedangkan menurut penuturan salah seorang spesialis psikologi pendidikan, Doctor Qousi, bahwa pembelajaran bahasa asing pada usia dini itu lebih baik. Pembelajaran bahasa asing tidak berdampak negative bagi pengetahuannya terhadap

---

<sup>8</sup>Ahmad, Nazrul, "*Bahasa arab sebagai bahasa asing* Diakses pada 13 September 2015 pukul 11.40

<sup>9</sup>Suryosubroto, B. 1997. *pentingnya pembelajaran bahasa arab bagi anak usia dini*. Jakarta: RinekaCipta

bahasa ibu mereka. Berikut ini merupakan beberapa alasan yang dikemukakan oleh para pendukung pembelajaran bahasa asing bagi anak usia dini, yaitu :

1. Semakin meningkatnya kebutuhan terhadap penguasaan bahasa asing. Hal ini akan jauh lebih baik jika dipersiapkan sejak dini.
2. Secara sosial adanya penggunaan multi bahasa dalam masyarakat sebagai alat komunikasi sehari-hari.
3. Dari sudut pandang pendidikan, pembelajaran bahasa asing kepada anak-anak sejak dini berarti membekali mereka dengan wawasan hidup yang global.
4. Secara afeksi, anak-anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk belajar banyak bahasa.
5. Berdasarkan beberapa penelitian terhadap perkembangan saraf-saraf otak manusia menunjukkan bahwa pada masa anak-anak lebih mudah untuk diperkenalkan dengan beberapa bahasa karena kondisinya yang fleksibel
6. Perlunya pembiasaan didalam berbahasa untuk perkembangan bahasa itu sendiri
7. Sebagaimana adanya beberapa negara (seperti Amerika, Prancis, dan Jerman) didalam mengajarkan bahasa asing untuk anak-anak usia dini yang menunjukkan hasil lebih baik.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, kita bisa menyimpulkan bahwasanya pembelajaran bahasa asing bagi anak usia dini jauh lebih baik disamping tidak meninggalkan bahasa ibu sebagai pengantarnya. Karena bahasa membutuhkan pembiasaan, maka hal tersebut jauh lebih baik jika ditanamkan sejak anak masih dalam usia dini. Dengan harapan ketika usia dewasa anak terbiasa didalam menggunakannya. Berbeda ketika pembelajaran bahasa asing dilakukan pada usia dewasa. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin kompleks permasalahan. Hal ini akan mengakibatkan problem bagi orang dewasa dalam mempelajari bahasa asing.

Dan yang lebih krusial adalah hendaknya tidak adanya pemaksaan terhadap anak usia dini didalam pembelajaran bahasa asing termasuk diantaranya adalah bahasa arab mengingat akan kebutuhan dan perkembangan mereka. Para orang tua dan guru dianjurkan agar tidak memaksakan anak-anak (murid) mereka yang masih dibawah lima tahun untuk belajar bahasa asing selain bahasa ibunya. Karena, hal itu dapat mengganggu perkembangan kecerdasan emosi, intelektual, serta motorik anak. Kalau dipaksakan bisa terhambat, dan tumbuh hanya dengan perintah. Sebaiknya



orang tua jangan memaksakan obsesinya kepada anak-anaknya. Dalam usia balita , anak pun belum membutuhkan kemampuan berbahasa asing. Anak-anak cukup mengetahui adanya bahasa asing, tetapi tidak harus mempelajarinya.

Ditambah lagi bahwa dalam bahasa terkandung makna-makna moral yang perlu diketahui oleh anak. Sehingga, ketika anak belajar bahasa ibu, ia mengetahui nilai moral maupun budaya dibalik kata-kata yang diucapkannya. Adapun bahasa asing memiliki pendekatan budaya yang berbeda dari bahasa ibu. Sehingga, bahasa asing sebaiknya dikenalkan kepada anak sebatas sebagai pengetahuan saja . Bila anak-anak yang dipaksakan belajar bahasa asing, dikhawatirkan dapat mengganggu pertumbuhan kejiwaannya. Apalagi bila tidak ditanamkan nilai-nilai dasar yang memadai. Bahasa merupakan simbol. Jadi sebelum si anak memahami betul bahasa ibunya maka orangtua jangan memaksakan anak untuk belajar bahasa asing.<sup>11</sup>

## **5. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Karakteristik universalitas bahasa Arab antara lain dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Bahasa Arab memiliki ragam bahasa, yang meliputi:
  - a. Ragam sosial atau sosiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturnya.
  - b. Ragam geografis, ragam bahasa yang menunjukkan letak geografis penutur antara satu daerah dengan daerah lain, sehingga melahirkan dialek yang beragam
  - c. Ragam idiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan integritas kepribadian setiap individu masyarakat
2. Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan ataupun tulisan.
3. Bahasa Arab memiliki sistem, aturan dan perangkat yang tertentu, yang antara lain:

---

<sup>11</sup>Abdul Wahab Rosyidi, “ *media pembelajaran bahasa arab*”, (malang : UIN MALANG PREES, 2009), hal. 20

- a. Sistemik, bahasa yang memiliki sistem standard yang terdiri dari sejumlah sub-sub sistem (sub sistem tata bunyi, tata kata, kalimat, gramatikal, wacana dan sebagainya).
  - b. Sistematis, artinya bahasa Arab juga memiliki aturan-aturan khusus, dimana masing-masing komponen sub system bahasa bekerja secara sinergis dan sesuai dengan fungsinya.
  - c. Komplit, maksudnya bahasa itu memiliki semua perangkat yang dibutuhkan oleh masyarakat pemakai bahasa itu ketika digunakan sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar mereka.
4. Bahasa Arab memiliki sifat yang arbitrer dan simbolis. Arbitrer berarti suka, artinya tidak adanya hubungan rasional antara lambang verbal dengan acuannya. Dengan sifat simbolis yang dimiliki bahasa, manusia dapat mengabstraksikan berbagai pengalaman dan buah pikirannya tentang berbagai hal.
  5. Bahasa Arab berpotensi untuk berkembang, produktif dan kreatif, karena perkembangan bahasa selalu mengikuti perkembangan peradaban manusia, sehingga muncul kata dan istilah-istilah bahasa baru yang digunakan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.
  6. Bahasa Arab merupakan fenomena individu dan fenomena sosial. Sebagai fenomena individu, bahasa merupakan ciri khas kemanusiaan, bersifat insani karena hanya manusia yang mempunyai kemampuan berbahasa verbal. Adapun sebagai fenomena sosial, bahasa merupakan konvensi suatu masyarakat pemilik atau pemakai bahasa itu. Seseorang menggunakan bahasa sesuai norma-norma yang disepakati atau ditetapkan untuk bahasa tersebut. Kesepakatan yang dimaksudkan pada dasarnya merupakan kebiasaan yang berlangsung turun temurun dari nenek moyang yang sifatnya mengikat dan harus diikuti oleh semua pengguna bahasa.<sup>12</sup>

Pada dasarnya antara karakteristik bahasa arab MI tidak jauh berbeda dengan karakteristik bahasa arab yang bersifat umum. Setiap bahasa pasti memiliki karakteristik tersendiri. Meskipun pada umumnya setiap bahasa juga memiliki kemiripan dengan bahasa lainnya. Diantaranya adalah :

1. Bahasa *Isytiqaqiyah*

Yang di maksud dengan *Isytiqaqiyah* adalah proses morfologis, yaitu bahwa bahasa arab memungkinan adanya pembentukan kata kata baru dari sebuah akhir kata.

---

<sup>12</sup> Zulhannan, "Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif" , (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 12.

Proses istiqaq ini biasanya dengan menambahkan satu atau dua huruf pada sebuah kata kerja yang di kenal dengan sebutan *fi'il tsulasi mazid*.

2. Struktur kalimatnya paling banyak

Struktur kalimat yang terdiri atas dua kata atau lebih dalam bahasa arab disebut dengan *tarkib* atau *murakkab*. *Tarkib* atau *kalimat* dalam bahasa arab terdiri atas beberapa bentuk, di antaranya *tarkib isnadi*, *tarkib idhafi*, *tarkib bayani*, *tarkib 'athfi*, *tarkib mazi*, dan *tarkib 'adadi*. Sebuah *tarkib* belum tentu merupakan kalimat yang sempurna. Sebuah kalimat yang sempurna, dalam bahasa arab di sebut dengan *jumlah*. Secara garis besar kalimat sempurna dalam bahasa arab terbagi atas *jumlah ismiyah* (kalimat verbal) dan *jumlah fi'liyah* (kalimat nominal). Kalimat yang tidak sempurna (belum ada subjek dan predikatnya), dalam bahasa arab di sebut *syibhul jumlah* (frasa) karena menyempai kalimat.

3. Adanya *fi'il* dengan *wazan- wazannya*

Bahasa arab mengenal adanya *wazan* (timbangan), yang berfungsi semacam notasi pada sebuah lagu. Dengan *wazan* tersebut sebuah kata kerja (*fi'il*) dapat berubah artinya sesuai dengan *wazan* tersebut. Ilmu yang mempelajari hal ini dalah ilmu *sharaf*, dan proses perubahan bentuk kata tersebut disebut *tashrif*. Keberadaan *wazan* tersebut sangat penting karena menentukan proses perubahan sebuah *fi'il* dengan berbagai bentuknya.

4. Struktur kalimatnya tidak membutuhkan *to-be*

Struktur kalimat terutama yang berbentuk kalimat berita dalam bahasa arab tidak memerlukan kata penguat atau yang dalam bahasa inggris disebut *to-be*. Hal yang demikian tersebut menunjukkan bahwa sebuah rangkaian kalimat dalam bahasa arab cukup memiliki hubungan secara lisan maupun tulisan. Ketiadaan *to-be* dalam struktur kalimat bahasa arab juga menunjukkan bahwa bahasa tersebut adalah simple, tetapi memerlukan ketinggian rasa bahasa.

5. Cara membawa dan menulisnya

Hal ini secara umum bertentangan dengan kebiasaan yang berlaku dalam kebanyakan bahasa yang ada di dunia. Dari cara penulisan tersebut, secara khusus memberikan kesulitan kepada para siswa yang sudah terbiasa menulis dari kiri ke kanan, baik dengan tangan kanan maupun dengan tangan kiri. Di samping arahnya yang

berlawanan dengan kebiasaan. Model huruf yang di gunakanpun berbeda sama sekali.<sup>13</sup>

## 6. Ruang Lingkup Kajian Pembelajaran B. Arab

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi: unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (*qawaidu al- Lughah*), kosa kata (*mufradat*), pelafalan dan ejaan (*aswat 'Arobiyah*), keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.<sup>14</sup>

Ruang lingkup pelajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, dirumah, dikebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.

Tercapainya suatu keberhasilan dalam ketrampilan berbahasa Arab ditandai beberapa kemahiran diantaranya yaitu;

### 1. Kemahiran menyimak (*istima'*)

Kemahiran menyimak (listening) skill dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengar perbedaan satu phoneme dengan phoneme yang lainnya antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya, baik langsung dari native speaker atau melalui rekaman tape untuk memahami bentuk dan arti dari apa yang didengar diperlukan latihan latihan berupa mendengarkan materi yang direkam dan pada waktu yang bersamaan melihat rangkaian gambar yang mencerminkan arti dari isi apa yang didengarkan tersebut.

### 2. Kemahiran Kemahiran berbicara (*kalam*)

Kemahiran berbicara atau speaking skill merupakan kemahiran linguistic yang paling rumit, karena ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan sementara menyatakan apa yang telah dipikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan system leksikal, gramatikal dan semantic digunakan simultan dengan intonasi tertentu.

### 3. Kemahiran membaca (*Qiro'ah*)

---

<sup>13</sup> Salmiah Miah, “*makalah model-model pembelajaran bahasa arab mi*”, <http://ilmupengetahuan-acienk.blogspot.co.id/2015/06makal-model-model-pembelajaran-bahasa.html>. 24 Februari 2018. 20.50.

<sup>14</sup> Abdul Hamid, dkk, “*Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*”, (Malang: UIN-Malang Press), hal. 160.

Kemahiran membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Diantaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kata yang cukup. Aktifitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak. Namun demikian membaca memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pemberian butir linguistic yang lebih akurat. Disamping itu pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa berhubungan dengan melalui majalah, buku atau surat kabar berbahasa Arab dengan cara seperti itu pembelajaran akan memperoleh kosakata dan bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif, faktor tersebut jelas menunjukkan bahwa pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata, tujuan pengajaran bahasa sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan bagi siswa, dengan demikian guru bertugas untuk meyakinkan bahwa proses belajar mengajar akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi para siswa.

#### 4. Kemahiran menulis (*Kitabah*)

Kemahiran menulis menyangkut 3 hal yaitu:

##### a. Kemahiran membuat alphabet

Kemahiran membuat alphabet dimaksud untuk menyatakan bunyi berbeda-beda antara bahasa yang lain

##### b. Kemahiran mengeja

Kemahiran mengeja ini akan berkembang menjadi modifikasi kalimat yaitu mengubah kalimat yang ada dengan unsure yang lain, menyempurnakan kalimat yang belum selesai atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif, begitu sebaliknya.

##### c. Kemahiran menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi. Kemahiran ini dapat dicapai melalui latihan-latihan yang berupa:

- 1) Merangkum bacaan terpilih dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi menggunakan kata-kata siswa itu sendiri.
- 2) Menceritakan gambaran yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan siswa sehari-hari.
- 3) Membuat diskripsi suatu gambaran atau peristiwa sampai masalah sekecil-kecilnya.

- 4) Menceritakan perbuatan yang biasanya dilakukan oleh siswa, seperti mengendarai sepeda dan lain-lainnya.<sup>15</sup>

## 7. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Usia Dini

Setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan. Begitupun juga dengan pembelajaran bahasa arab. Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah : Agar anak didik mampu memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai *mashodirul ahkam asy syariyyah* atau dasar sumber hukum Islam dan ajarannya, dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan sebagai khazanah intelektual islam yang ditulis dalam bahasa Arab, supaya pandai berbicara ( *takallum* ), menulis ( *kitabah* ), membaca ( *qiroah* ), mendengarkan ( *istima'* ) dalam bahasa Arab atau untuk digunakan sebagai alat membantu keahlian lain (*supplementary*).

Secara khusus pembelajaran bahasa Arab digunakan untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik agar memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>16</sup>

Setelah kita mengetahui beberapa tujuan pembelajaran bahasa arab baik secara umum maupun secara khusus diatas, lalu apa tujuan dari pembelajaran bahasa arab yang dilakukan terhadap anak usia dini? Mengingat kebutuhan yang dimiliki anak sangat minim.

Berangkat dari beberapa tujuan tersebut diatas maka pembelajaran bahasa arab bagi anak usia dini adalah sebagai awal persiapan bagi anak untuk memiliki *skill*, pengetahuan ataupun pengalaman agar anak lebih siap dan memiliki wawasan global. Mengingat bahasa arab merupakan bahasa pengantar ilmu pengetahuan, terutama ilmu-ilmu dalam khazanah keislaman dan telah menjadi bahasa kebudayaan dan peradaban Islam. Karena semakin muda usia anak maka semakin banyak daya ingat yang dimiliki oleh anak. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya dalam memahami makna yang tersirat dan yang tersurat pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar hukum islam disamping bahasa Arab merupakan bahasa praktek dalam menjalankan aktivitas ritual keagamaan.

---

<sup>15</sup> Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, "*Pengajaran Bahasa Komunikatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. II), hal. 108.

<sup>16</sup> M. Kholilullah, "*Media Pembelajaran Bahasa Arab*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.th), hal.. 9.

## KESIMPULAN

Secara umum, pembelajaran bahasa Arab jika ditanamkan sejak anak usia dini jauh lebih baik hasilnya dari pada pembelajaran ketika dewasa. Mengingat kemahiran berbahasa tergantung pada pembiasaan dalam menggunakannya. Apalagi bahasa Arab hampir setiap hari digunakan. Karena bahasa Arab merupakan bahasa kita dalam menjalankan ritual keagamaan.

## DAFTAR REFRENSI

1. Acep Hermawan, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
2. Abdul Wahab Rosyidi, “*media pembelajaran bahasa arab*”, (malang : UIN MALANG PREES, 2009),
3. Azhar Arsyad, “*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*”, (Surabaya : Pustaka Pelajar 2003),
4. Ahmad, Nazrul, “*Bahasa arab sebagai bahasa asing* Diakses pada 13 September 2015 pukul 11.40
5. Abdul Wahab Rosyidi, “*media pembelajaran bahasa arab*”, (malang : UIN MALANG PREES, 2009),
6. Zulhannan, “*Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*” , (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
7. Abdul Hamid, dkk, “*Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan*
8. *Media*”, (Malang: UIN-Malang Press)
9. Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, “*Pengajaran Bahasa Komunikatif*”, (Bandung: Remaja Rosda
10. Karya, 2000, Cet. II), hal. 108.
11. M. Kholilullah, “*Media Pembelajara Bahasa Arab*”, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.th), hal.. 9.
12. Versteegh, Kees (1997), *The Arabic Language*, hlm. 33. Edinburgh University Press, ISBN 90-04-17702-7
13. Salmiah Miah, “*makalah model-model pembelajaran bahasa arab mi*”, <http://ilmupengetahuan-acienk.blogspot.co.id/2015/06makal-model-model-pembelajaran-bahasa.html>. 24 Februari 2018. 20.50
14. [https://en.wikipedia.org/wiki/ISO\\_639-3](https://en.wikipedia.org/wiki/ISO_639-3)
15. [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Arab](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab)
16. <http://dul12.blogspot.co.id/2013/05> Dul, “*Pembelajaran Bahasa Arab*”, /pembelajaran-bahasa-arab.html, 24 Februari 2018, 20.40.
17. Salmiah Miah, “*makalah model-model pembelajaran bahasa arab mi*”, <http://ilmupengetahuan-acienk.blogspot.co.id/2015/06makal-model-model-pembelajaran-bahasa.html>. 24 Februari 2018. 20.50

